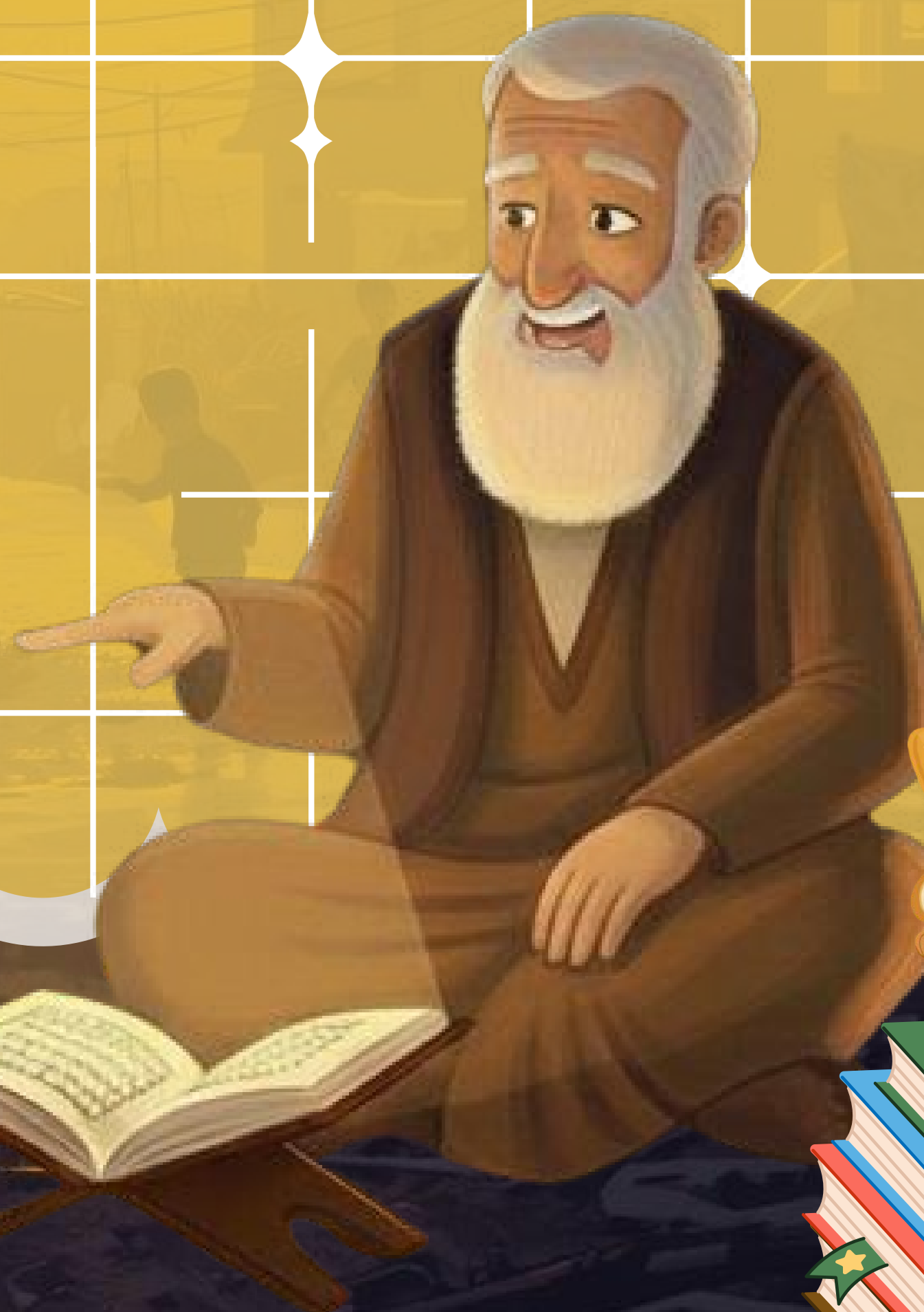
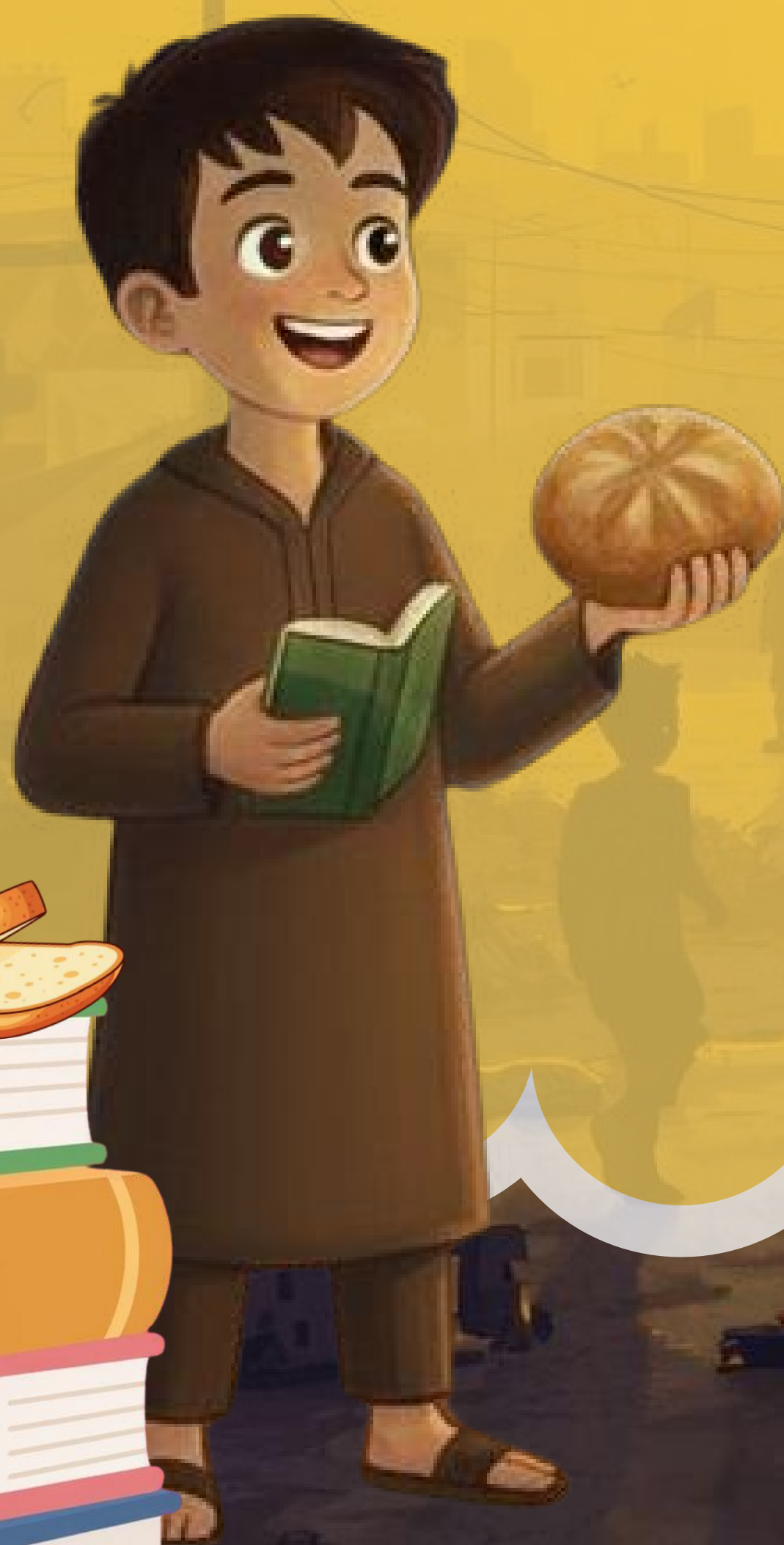


Roti Sehat & Ilmu yang Bermanfaat



Di sebuah kamp pengungsian di Gaza, tinggal seorang anak bernama Ibrahim, Ia sangat suka membaca buku. Suatu sore, Ibrahim bertanya kepada Kakeknya.



“Kakek, mengapa Ibu selalu bilang kita harus mencari ilmu yang bermanfaat? Bukankah semua ilmu itu baik?” tanya Ibrahim sambil memegang buku kecil yang ia temukan di perpustakaan darurat masjid.



Kakek tersenyum, lalu mengeluarkan roti hangat dari tungku.

“Ibrahim, lihat roti ini. Kalau bahannya bersih, sehat, dan halal, tubuh kita jadi kuat. Tapi kalau bahannya basi atau tercampur racun, apa yang terjadi?”

Ibrahim kecil menjawab “Tentu kita akan sakit perut, bahkan diare Kakek.”

“Betul. Tubuh punya cara mengeluarkan makanan buruk dengan diare. Nah, pikiran kita juga begitu. Kalau diberi ilmu yang baik, ia jadi terang, kuat, dan dekat dengan Allah, tapi kalau dimasukkan ilmu yang salah, pikiran bisa rusak, iman bisa goyah tanpa terasa.” Kata Kakek membenarkan.

Ibrahimpun mengernyit.

“Kalau tubuh bisa
mengeluarkan racun,
bagaimana dengan pikiran?
Apa ada caranya, Kek?”

**Kakek menepuk bahu Ibrahim dengan lembut.
“Tentu ada, pikiran bisa dibersihkan dengan Al-
Qur’an, doa dan guru yang salih.”**



“Jadi, seperti memilih roti yang baik untuk tubuh, aku juga harus memilih ilmu yang baik untuk pikiranku. Kalau begitu, Kek... Bagaimana aku bisa tahu dengan pasti, apakah ilmu itu bermanfaat atau tidak?” tanya Ibrahim kembali.

Kakek mengangguk kemudian Kakek mengangkat jari-jarinya satu per satu.

Kakek mengangkat jari-jarinya lalu menjelaskan.

- **“Ilmu ini mendekatkanku pada Allah atau malah membuatmu lupa?’ Kalau mendekatkanmu, berarti bermanfaat.**
- **Kalau ilmu bikin bingung, berarti kurang bermanfaat.**
- **Cocok dengan Al-Qur’an dan hadis.**
- **Ilmu yang benar membuat hati tenang dan semangat berbuat baik.**
- **Apakah ilmu ini bisa kamu bagikan untuk kebaikan orang lain? Kalau iya, berarti bermanfaat.” Jelas Kakek.**



Kakek juga menjelaskan saat membaca buku, jangan hanya lihat sampulnya. Cari tahu juga siapa penulisnya, apa yang pernah ia tulis, dan apakah orang-orang shalih merekomendasikannya. Sama seperti roti, tampilannya bagus di luar belum tentu baik kalau bahannya tidak benar.



Refleksi dan Diskusi

- Kalau kamu seperti Ibrahim, apa yang akan kamu lakukan agar selalu mendapatkan ilmu yang bermanfaat?
- Menurutmu, mengapa kita harus menghargai guru atau orang berilmu seperti kakek dalam cerita?
- Apa yang bisa kamu lakukan mulai sekarang untuk menjaga agar pikiranmu tidak terkena “diare ilmu”?
- Jika ilmu adalah makanan untuk pikiran, ilmu seperti apa yang ingin kamu kumpulkan agar hatimu selalu tenang dan kuat?

